



**FAST TRACK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS
PENERIMAAN CALON MAHASISWA UNGGUL PROGRAM MAGISTER
PRODI PENDIDIKAN BAHASA JAWA**

Venny Indria Ekowati¹, Sri Harti Widyastuti², Suwardi³, Vindy Reyhana⁴ Annisa Yuliana⁵
Corresponding Author: venny@uny.ac.id¹

DOI: [10.15294/piwulang.v11i2.75318](https://doi.org/10.15294/piwulang.v11i2.75318)

Accepted: October 12th 2023 Approved: November 13th 2023 Published: November 28th 2023

Abstrak

Fast track merupakan Program Unggulan yang sudah diterapkan di berbagai universitas di Indonesia. Namun program yang mengutamakan efektivitas dalam penyelesaian studi S1 sampai S2 ini belum pernah pernah diterapkan di Prodi Pendidikan Bahasa Jawa UNY. Penelitian ini bertujuan untuk: menyusun analisis kebutuhan penerapan program *fast track* pada Prodi Pendidikan Bahasa Jawa S2 dan S3, dan menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam rangka implementasi program *fast track* untuk mendorong penerimaan mahasiswa baru kategori unggul di era UNY PTNBH dengan perspektif hopologi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif etnografik pendidikan. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner, teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data etnografi pendidikan, dan penarikan simpulan. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil: telah terpetakan analisis kebutuhan dan minat mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Bahasa Jawa dalam mengikuti program *fast track*; telah tersusun SOP dalam rangka implementasi program *fast track*. SOP disusun berdasarkan analisis kebutuhan, perbandingan pelaksanaan *fast track*, dan wawancara dengan universitas yang telah menyelenggarakan program *fast track*. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah Prodi Pendidikan Bahasa Jawa perlu menimplementasikan program *fast track* untuk memenuhi kebutuhan dan minat mahasiswa.

Kata kunci: *Fast track*; hopologi; Prodi Pendidikan Bahasa Jawa; UNY; unggul

Abstract

Fast Track is a superior program that has been implemented at various universities in Indonesia. However, this program which prioritizes effectiveness in completing undergraduate to postgraduate studies has never been implemented in the Javanese Language Education Study Program at UNY. This research aims to prepare an analysis of the need for implementing the fast-track program in Master's and Doctoral Javanese Language Education Study Programs, and develop Standard Operating Procedures (SOP) in the context of implementing the fast-track program to encourage the acceptance of new students in superior categories in the UNY PTNBH era with a hopological perspective. This research uses educational ethnographic qualitative research methods. Data was collected by distributing questionnaires, interview techniques, observation, and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, presentation of educational ethnographic data, and concluding. Data validity was carried out using triangulation techniques. Based on the research that has been carried out, the following results have been mapped: an analysis of the needs and interests of Javanese Language Education Study Program undergraduate students in participating in the fast track program has been mapped SOPs have been prepared for the implementation of the fast track program. The SOP is prepared based on needs analysis, comparison of fast-track implementation, and interviews with universities that have implemented fast-track programs. The conclusion that can be drawn from this research is that the Javanese Language Education Study Program needs to implement a fast track program to meet student needs and interests.

Keywords: *Fast track*; hopology; Javanese Language Education Study Program; UNY; superior

PENDAHULUAN

Presiden Republik Indonesia menetapkan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH). Keputusan itu tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2022 tentang PTNBH UNY. UNY menyadari kecakapan 4C (*creativity, collaboration, communication, dan critical thinking*) adalah modal berikutnya untuk menghadapi era Revolusi Industri 4.0. Tantangan ini juga sekaligus pendekatan dalam mendayung di antara dua karang, yakni mengharmoniskan ekosistem akademik dan korporasi. Langkah ini merupakan bagian dari transformasi perguruan tinggi yang bukan hanya didukung kemandirian finansial, melainkan juga penguatan budaya penelitian dan inovasi guna menjawab masalah kemasyarakatan. Dari tantangan ke peluang UNY bersiap menerapkan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

Seiring bertransformasinya Universitas Negeri Yogyakarta yang semula Badan Layanan Umum (BLU) menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH), dengan semboyan “*gercep*” (gerak cepat), diperlukan pendekatan khusus untuk penerimaan mahasiswa baru yang berdaya saing. Penerimaan mahasiswa baru, khususnya program magister (S2) bagi program studi yang peminatnya minim, diperlukan strategi yang disebut “*fast track*” dalam perspektif hoplologi budaya. Walton (2007:1) menyatakan bahwa penelitian akselerasi pendidikan yang menggunakan konsep hoplologi adalah seperti prajurit yang bersenjata dan berbaju besi untuk menyerang atau bertanding. Atas dasar ini,

pendekatan *fast track* yang menggunakan perspektif hoplologi budaya, seperti prajurit yang ingin menang berprestasi. Maka program strategis ini, cepat atau lambat akan diburu dan dijadikan alternatif yang elegan sebagai sebuah akselerasi manajemen pendidikan. Pendekatan *fast track* bagi penerimaan mahasiswa baru merupakan jalur tol, yang bagus untuk dilaksanakan. Terlebih program ini juga didukung sepenuhnya oleh mahasiswa.

Dukungan mahasiswa ditunjukkan dengan minat yang tinggi pada penyelenggaraan program *fast track* di Prodi Pendidikan Bahasa Jawa. Tim Prodi sudah melakukan studi awal untuk menjajaki minat mahasiswa untuk mengikuti program *fast track*. Angket disebarakan melalui google form pada alamat (<https://bit.ly/3GTzXWn>). Form ini diisi oleh 72 orang mahasiswa S1 semester 6. Berdasarkan hasil angket, dapat dilihat bahwa minat mahasiswa cukup tinggi untuk mengikuti program *fast track*. Berdasarkan hasil angket, terlihat bahwa 88,4% mahasiswa S1 berminat untuk mengikuti program *fast track* S2.

Fast track adalah suatu pendekatan untuk memperlancar tugas-tugas manusia. Tugas manusia dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan manajemen penerimaan mahasiswa, memang membutuhkan penanganan khusus. Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi yang diiringi persaingan global, membutuhkan pendekatan *fast track*. Pendekatan ini menurut Meier (2020:3) merupakan akselerasi yang disebut sebagai suatu revolusi belajar. *Fast track* merupakan strategi dan sekaligus pendekatan,

untuk memperlancar program-program penerimaan mahasiswa baru sampai lulus. B. C. Tatum (2010:1) menyatakan bahwa *fast track* merupakan program pendidikan yang dipercepat mengacu pada segala upaya untuk mempercepat atau mempersingkat proses pendidikan. Program *fast track* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat menyelesaikan S1 dan S2 selama 10 semester dan juga kesempatan kepada mahasiswa berkemampuan akademik yang sangat baik mengembangkan dirinya secara optimal dan dalam waktu yang relatif lebih cepat (Rahman, 2023).

Analisis mengenai minat dan persyaratan program *fast track* akan dilanjutkan secara lebih detail melalui penelitian ini. Penyebaran angket juga akan menjangkau semua mahasiswa S1 dan S2 Prodi Pendidikan Bahasa Jawa. Hal ini juga selaras dengan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2022 tentang UNY sebagai institusi PTNBH yang mulai menata, termasuk pendekatan atau pendekatan penerimaan mahasiswa baru. Program studi dan jurusan dalam peraturan pemerintah tersebut menjadi ujung tombak pelaksanaan pembelajaran. Salah satu unsur pembelajaran yang segera harus dipersiapkan adalah animo mahasiswa baru, khususnya bagi program studi yang tergolong “kering.” Atas dasar hal tersebut, upaya strategis yang disebut *fast track*, merupakan jalur alternatif yang efektif dan efisien untuk penerimaan mahasiswa baru, mengingat UNY belum pernah menyelenggarakan program *fast track*.

Penelitian ini didasari dengan penelitian-penelitian *fast track* yang telah dilakukan

sebelumnya. Termasuk penelitian (Bachmid et al., 2020:71) dengan simpulan bahwa *fast track* berguna untuk mempercepat pendaftaran mahasiswa baru di Unhas prodi Teknik Sipil. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan, bahwa pelaksanaan *fast track* memang terbukti mampu mempercepat kelulusan. Bahkan mahasiswa jenjang S2 kedokteran tidak akan kebingungan mencari calon mahasiswa, sebab telah ada sebagian yang terseleksi dari mahasiswa S1. Untuk mencapai gagasan besar tersebut, ternyata proses penerimaan mahasiswa baru menjadi ujung tombak. Apabila tidak menggunakan pendekatan khusus, tentu saja penerimaan mahasiswa baru bagi program studi “kecil”, akan selalu dirundung kesulitan. Itulah sebabnya, sudah sepantasnya dilakukan penelitian penerimaan mahasiswa baru melalui jalur *fast track*, seperti yang telah dilakukan beberapa perguruan tinggi lain. Penelitian jalur *fast track* juga menjadi program DIKTI, khususnya bagi PTNBH.

Penelitian pendekatan *fast track* bagi penerimaan mahasiswa baru ini perlu dilakukan, mengingat beberapa keluhan program studi yang merasa kerepotan mencari mahasiswa baru S2 dan S3. Program *fast track* tersebut ternyata telah menggiurkan beberapa perguruan tinggi terkemuka baik yang telah, sedang, dan akan menuju PTNBH. Beberapa perguruan tinggi yang telah berhasil melaksanakan pendekatan *fast track*, yaitu: (1) Unibraw, (2) ITB, (3) ITS, (4) Andalas, (5) UGM, (6) UNNES, dan (7) IPB. Perguruan tinggi tersebut tentu saja dalam penerimaan mahasiswa baru sudah tersistem, sehingga sosialisasi dan promosi lebih tertata,

seandainya ada pasang surut animo pun tidak akan drastis. Itulah sebabnya program *fast track* dapat menjadi salah satu pendekatan yang memiliki daya tawar.

Berdasarkan latar belakang masalah dan studi pendahuluan yang telah dilakukan, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Pertama, menyusun analisis kebutuhan penerapan program *fast track* pada Prodi Pendidikan Bahasa Jawa S2; Kedua, menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam rangka implementasi program *fast track* untuk mendorong penerimaan mahasiswa baru kategori unggul di era UNY PTNBH dengan perspektif hopnologi.

Sedangkan manfaat penelitian sebagai berikut: pertama, memberikan rambu-rambu perencanaan program *fast track* berperspektif hopnologi budaya untuk penerimaan mahasiswa baru kategori unggul di era UNY PTNBH; kedua, mempercepat kelulusan mahasiswa S1, S2, dan S3 agar segera mendapatkan pekerjaan yang layak; ketiga, memberikan sisem dan pedoman pelaksanaan *fast track* berperspektif hopnologi budaya untuk penerimaan mahasiswa baru kategori unggul di era UNY PTNBH; dan keempat, menjaga keseimbangan penerimaan mahasiswa baru dengan kemampuan sumber daya manusia dalam penerimaan mahasiswa baru kategori unggul di era UNY PTNBH.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengkaji *fast track* untuk penerimaan mahasiswa baru di UNY, menggunakan penelitian kualitatif etnografik pendidikan. Penelitian ini dapat

digunakan untuk mendeskripsikan fenomena penggunaan *fast track* menggunakan perspektif hopnologi budaya. *Fast track* juga sebuah cara untuk menggali dan melukiskan hambatan dan kesulitan yang dihadapi mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Jawa FBSB UNY (S2) yang berasal dari mahasiswa Sarjana (S1). Jenis penelitian kualitatif, digunakan untuk menjajagi dalam program *fast track* tentang keinginan, motivasi, dan kemungkinan masuk S2 Pendidikan Bahasa Jawa.

Teknik pengumpulan data adalah: (1) teknik wawancara, (2) penyebaran kuesioner, (3) observasi dan (4) dokumentasi. Pengumpulan data penelitian diawali dengan mencari dokumen mahasiswa yang tertarik dan berkeinginan mengikuti program *fast track*. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam rangka melakukan analisis, maka metode pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu: (1) field research (penelitian di lapangan) untuk mendapatkan informasi *fast track* dari perguruan tinggi lain penyelenggara *fast track*; (2) melakukan wawancara; (3) melakukan observasi dengan mahasiswa S1 dan S2 prodi Pendidikan Bahasa Jawa; (4) mengobservasi data-data perguruan tinggi lain yang sudah sukses melaksanakan *fast track*. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan kualitatif.

Menurut Creswell (2012:462) "*ethnographic designs are qualitative research procedures for describing, analyzing, and interpreting a culture-sharing group's shared patterns of behavior, beliefs, and language that develop over time*". Berdasarkan pendapat Creswell dapat dipahami bahwa desain etnografis untuk menggambarkan,

menganalisis, dan menafsirkan budaya pola perilaku, kepercayaan, dan bahasa yang berkembang dari waktu ke waktu. Teknik analisis data kualitatif, yang meliputi; (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data etnografi pendidikan, (4) penarikan kesimpulan. Data disajikan dalam bentuk analisis deskriptif kualitatif, suatu analisis yang dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum terhadap objek yang diteliti melalui subyek penelitian.

Keabsahan data dilakukan untuk kepentingan pengecekan dengan cara teknik triangulasi. Teknik triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu hal yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembandingan terhadap data yang didapatkan. Penelitian ini menggunakan sumber data yang dijadikan bukti untuk mendukung hasil penelitian seperti: (1) hasil angket peninjauan minta *fast track* mahasiswa S1 dan S2 prodi pendidikan Bahasa Jawa; (2) hasil wawancara kepada mahasiswa; (3) observasi pelaksanaan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

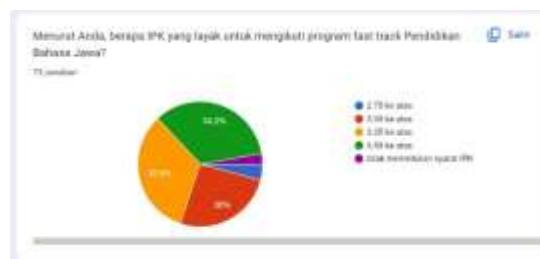
Analisis Kebutuhan *Fast track*

Untuk memetakan kebutuhan, aturan, dan pola *fast track* di Prodi Pendidikan Bahasa Jawa, tim peneliti telah menyebarkan angket *fast track*. Angket diisi oleh 72 orang mahasiswa semester 6. Berikut ini hasil angket *fast track* yang telah disebar:kan:



Gambar 1. Hasil angket minat mengikuti *fast track*

Dari data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa dalam program *fast track* sarjana-magister rata-rata responden berminat mengikuti program *fast track* untuk meraih gelar sarjana dan master (Pendidikan Bahasa Jawa) dalam waktu yang cepat. Kemudian akan meraih gelar S. Pd. Dan M. Pd. secara langsung. Dengan program *fast track* diperoleh input S2 yang lebih baik, yaitu mahasiswa yang berkualitas yang berasal dari jurusan yang sama sehingga nantinya dapat meningkatkan kualitas output program S2 (Yulinawati et al., 2009). Program *fast track* dapat mempercepat waktu studi pada jenjang Sarjana dan Magister menjadi 5 tahun. Berkaitan dengan hal tersebut, tentunya akan mempersingkat waktu dan juga meminimalisir biaya yang dikeluarkan.



Gambar 2. Hasil angket mengenai syarat IPK program *fast track*

Dari data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa dalam program *fast track* sarjana-magister rata-rata responden menjawab IPK yang layak untuk mengikuti program *fast track* Pendidikan Bahasa Jawa adalah IPK 3.50 ke atas dari skala 4. Hal ini sama dengan Peraturan Rektor Universitas Airlangga Nomor 17 Tahun 2019 tentang Pedoman Pendidikan Program *Fast track* Universitas Airlangga Pasal 8 ayat (1) c bahwa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) atau ukuran keberhasilan mahasiswa yang dihitung mulai masa awal studi sampai semester akhir untuk program jalur unggulan (*fast track*) sarjana ke magister paling rendah 3.50 (Universitas Airlangga, 2019). Persyaratan calon peserta program jalur unggulan (*fast track*) Sarjana (S-1) ke Magister (S-2), mahasiswa telah menempuh 5 semester dengan capaian paling sedikit 100 sks dan IPK paling rendah 3.50 dan telah memprogram/merencanakan kegiatan KKN. Namun, pada program *fast track* sarjana-magister di IPB kriteria yang harus dimiliki adalah telah menyelesaikan paling sedikit 110 SKS (Fatimah et al., 2020).

Universitas Syiah Kuala juga memberlakukan hal yang sama terkait program tersebut, mahasiswa yang mengikuti program *fast track* IPK minimal yang diperoleh harus 3,50 pada akhir semester ke enam (Tim Penyusun Panduan Akademik Program Diploma, 2016). Akan tetapi, pada Peraturan Rektor di Institut teknologi Sepuluh Nopember pasal 5 ayat (4) disebutkan bahwa IPK mata kuliah sarjana dan magister sekurang-kurangnya 3,25 pada semester 8. Jika mengacu pada peraturan UNAND, program ini diperuntukkan bagi mahasiswa S1

yang telah menyelesaikan semester 6 dengan IPK di atas 3,25 dengan memanfaatkan SKS yang berlebih pada semester 7 dan 8 (oktavia, 2021). IPK mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dalam proses studi dan lama studi (A. Atti dkk, 2021). Berkaitan dengan hal tersebut, syarat IPK bagi calon peserta program Magister (S-2) Universitas Negeri Yogyakarta minimal 3.00 (PMB UNY, 2023). Namun, IPK minimal 3.00 tersebut digunakan bagi calon peserta program Magister (S-2) bukan untuk program *fast track*. Dengan adanya perbedaan ketentuan ini dapat menjadi pertimbangan bagi pihak kampus yang akan mengadakan program *fast track* sarjana-magister Pendidikan Bahasa Jawa mengingat program *fast track* merupakan program pendidikan jalur unggulan atau jalur percepatan.



Gambar 3. Hasil angket mengenai skor TOEFL program *fast track*

Dari data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa dalam program *fast track* sarjana-magister rata-rata responden menjawab skor TOEFL yang dipersyaratkan untuk mengikuti program *fast track* adalah 450. Berdasarkan Peraturan Rektor UNY Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Peraturan Akademik Bab X Pasal 28, disampaikan bahwa mahasiswa program sarjana terapan dan sarjana

harus memiliki skor ProTEFL setara dengan TOEFL dengan skor minimal 425, magister harus memiliki skor ProTEFL minimal 450, dan doktor harus memiliki skor ProTEFL minimal 475, sedangkan Program Studi Bahasa Inggris (PBI), dan Sastra Inggris program sarjana harus memiliki skor minimal 500 serta Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Program Pascasarjana harus memiliki skor ProTEFL minimal 550 (ULB UNY, 2023).

Persyaratan TOEFL pada beberapa universitas yang telah menjalankan program *fast track* sarjana-magister salah satunya pada Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia yang mempunyai syarat setiap calon peserta program *fast track* sarjana-magister harus memiliki kemampuan berbahasa Inggris minimal setara dengan skor TOEFL 500 (Tim Penyusun Buku Panduan *Fast track* Fakultas Ilmu Komputer UI, 2023). Kemudian, Universitas Gadjah Mada mempunyai syarat kepada calon peserta program *fast track* harus memiliki kemampuan Bahasa Inggris: nilai minimal ITP-PBT TOEFL 450, iBT TOEFL 45, IELTS 5.0, Duolingo 75, AcePT UGM 209, sertifikat/bukti pertukaran pelajar, atau sertifikat summer course, berlaku 2 tahun (Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada, 2018). Selanjutnya Universitas Syiah Kuala mempunyai syarat skor TOEFL harus lebih dari 477 (Universitas Syiah Kuala, 2016). Untuk syarat TOEFL Prodi Pendidikan Bahasa Jawa dalam mengikuti *fast track* tidak setinggi universitas-universitas lain, karena dalam angket didapatkan bahwa rata-rata SKOR mahasiswa S1 bahasa Jawa UNY tidak mencapai 450 ke atas. Maka jika diterapkan

untuk syarat *fast track*, akan mempersulit proses rekrutmen mahasiswa *fast track*.



Gambar 4. Hasil angket semester awal menempuh program *fast track*

Dari data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa dalam program *fast track* sarjana-magister rata-rata responden menjawab semester untuk memulai program *fast track* adalah semester 5. Hal ini sama dengan Peraturan Rektor Universitas Airlangga Nomor 17 Tahun 2019 tentang Pedoman Pendidikan Program *Fast track* Universitas Airlangga Pasal 8 ayat (1) c bahwa syarat calon peserta program jalur unggulan (*fast track*) Sarjana (S-1) ke Magister (S-2), mahasiswa telah menempuh 5 semester dengan capaian paling sedikit 100 sks dan IPK paling rendah 3.50 dan telah memprogram/merencanakan kegiatan KKN (Universitas Airlangga, 2019). Berbeda dengan Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember yang mempunyai syarat untuk calon peserta program *fast track* sarjana-magister adalah mahasiswa akhir semester enam (Peraturan Rektor ITS No 4, 2019).

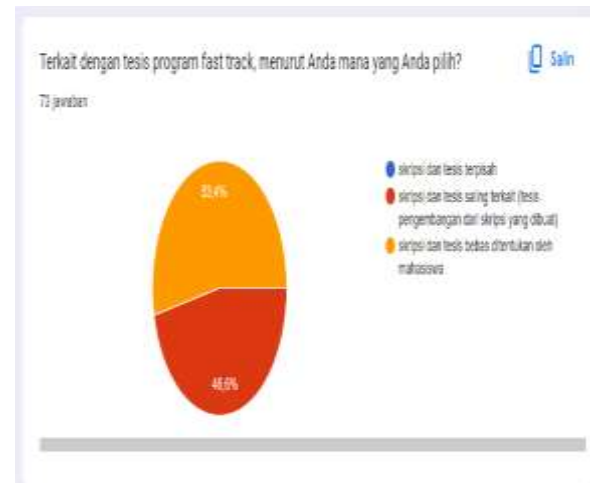
Kemudian syarat calon peserta program sarjana-magister pada Universitas Syiah Kuala adalah mahasiswa akhir semester enam

(Universitas Syiah Kuala, 2016). Hal ini sama dengan persyaratan calon peserta program sarjana-magister pada Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia yakni mahasiswa akhir semester enam (Tim Penyusun Buku Panduan *Fast track* Fakultas Ilmu Komputer UI, 2023). Seperti yang terdapat pada Universitas Gadjah Mada (Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada, 2018), syarat calon peserta program sarjana-magister adalah mahasiswa program sarjana tercatat aktif pada semester 6 atau 7. Dengan adanya ketentuan pada beberapa universitas yang telah menjalankan *fast track* ini juga berdasarkan hasil wawancara dengan dekan dan WD 1 FIP UM Malang, diambil keputusan bahwa *fast track* di Prodi Pendidikan Bahasa Jawa akan dimulai pada semester 7 dengan mengambil 4 sks mata kuliah S2. Jumlah sks S2 yang diambil minim karena pada semester ini mahasiswa masih melaksanakan program Praktik Kependidikan dan KKN.

Untuk penataan kurikulum, *fast track* Prodi Pendidikan Bahasa Jawa UNY memilih untuk memulai di semester 7. Pada semester 7 sks S2 yang diambil paling banyak 4 sks karena bersamaan dengan KKN dan Praktik Kependidikan. Pada semester 8 mengambil 15-19 sks mata kuliah S2. Skenario mata kuliah program *fast track* secara lengkap dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: Gambaran Skenario Mata Kuliah Program Fast Track S1-S2 Prodi Pendidikan Bahasa Jawa UNY

Sem	S1	S2	Keterangan
7	KKN dan PK	Maksimal 4 sks	blended learning atau penugasan mandiri, berdasarkan kebijakan dosen pengampu mata kuliah
8	Skripsi	15-19 sks	Mengambil mata kuliah S2 bersamaan dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi S1
9	LULUS	15 sks	Mengambil mata kuliah S2 secara penuh
10	-	6 sks	TESIS S2



Gambar 5. Hasil angket pertanyaan tentang keterkaitan skripsi dan tesis

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa dalam program *fast track* ini rata-rata responden memilih untuk bebas dalam menentukan skripsi dan tesis yang akan dibuat jika mengikuti program tersebut. Topik skripsi atau tesis bebas dipilih oleh mahasiswa selama dalam ruang lingkup topik yang telah ditentukan oleh masing-masing program sarjana dan menjadi kebijakan tersendiri di tiap universitas. Di samping itu, terdapat pula responden yang lebih memilih melanjutkan skripsi yang dibuat untuk dikembangkan menjadi sebuah tesis agar dapat saling terkait. Hal tersebut seperti yang nampak terlihat pada kebijakan di beberapa universitas yang telah menjalankan program *fast track*. Seperti yang terdapat pada Universitas Gadjah Mada (Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada, 2018), bahwa penelitian skripsi

sarjana yang linier dengan penelitian tesis magister, akan mendapat bimbingan yang intensif oleh dosen pembimbing riset tugas akhir.

Hal tersebut sama dengan skema kurikulum Universitas Indonesia yang menyebutkan bahwa penelitian untuk tugas akhir pada program sarjana dan tesis pada program magister disarankan untuk berada di peminatan yang sama (Tim Penyusun Buku Panduan *Fast track* Fakultas Ilmu Komputer UI, 2023). Peraturan yang sama juga diberlakukan di Institut Teknologi Sepuluh Nopember yang disebutkan pada SK Rektor pasal 5 ayat 3 yang menyebutkan bahwa tugas akhir harus lulus paling lambat pada semester 8 dengan topik tugas akhir yang searah dengan tesis (Peraturan Rektor ITS No 4, 2019). Selain itu, mahasiswa yang mengikuti program percepatan studi (*fast track* program) dengan melakukan penulisan skripsi dan tesis dengan prinsip berkesinambungan atau berkaitan akan memperoleh hasil penelitian yang lebih berkualitas.



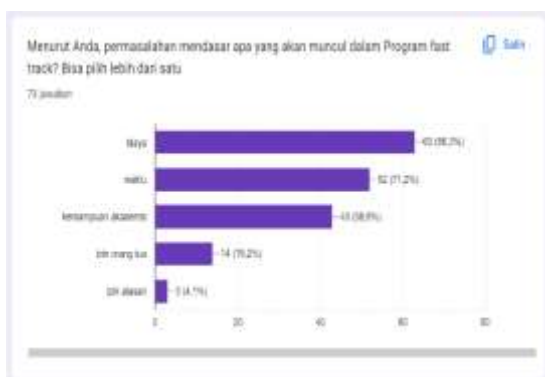
Gambar 6. Hasil angket waktu pengambilan mata kuliah S2 program *fast track*

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa dalam program *fast track* sarjana-magister sebagian besar responden menjawab waktu yang tepat untuk mengambil mata kuliah S2 setelah bebas teori S1 bersamaan dengan pengerjaan skripsi. Mahasiswa yang diterima melalui jalur *fast track* menjalani perkuliahan program magister bersamaan dengan perkuliahan program sarjana (Amelia, 2018). Jika mengacu pada universitas yang telah mengadakan program *fast track* yaitu Universitas Gajah Mada, persyaratan untuk mengambil mata kuliah S2 dilakukan secara paralel di saat mahasiswa menyelesaikan semester 8 di Prodi S1 (Admin, 2022). Akan tetapi, pada Universitas Airlangga program *fast track* sarjana-magister dilakukan saat mahasiswa telah menempuh semester 5.

Hal tersebut sesuai dengan SK Rektor Universitas Airlangga pada pasal 8 ayat 1 point (c), dimana disebutkan bahwa persyaratan mahasiswa calon peserta program *fast track* yaitu telah menempuh semester 5 dengan capaian paling sedikit 100 sks dan IPK paling rendah 3,50 dan telah memprogram/merencanakan kegiatan KKN BBM (Unair, 2019). Menurut Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember pasal 5 ayat (1-2) disebutkan bahwa mahasiswa dapat mengambil sekurang-kurangnya 4 sks dan sebanyak-banyaknya 9 sks mata kuliah pada semester tujuh, dan mengambil sekurang-kurangnya 12 sks dan sebanyak-banyaknya 15 sks mata kuliah magister pada semester 8 (Peraturan Rektor ITS No 4, 2019).

Apabila mengacu pada skema kurikulum *fast track* Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia, mahasiswa program *fast track*

mengambil mata kuliah pada dua semester pertama program magister sebagai mata kuliah pilihan pada semester 7 dan 8 program sarjana (Tim Penyusun Buku Panduan *Fast track* Fakultas Ilmu Komputer UI, 2023). Dengan adanya ketentuan program *fast track* sarjana-magister dari kampus lain yang sudah menjalankan program *fast track*, maka dapat menjadi gambaran untuk mengadakan program *fast track* sarjana-magister Pendidikan Bahasa Jawa.



Gambar 7. Hasil angket identifikasi permasalahan program *fast track*

Dari hasil jawaban yang diperoleh, rata-rata responden menjawab bahwa permasalahan yang lebih banyak muncul dalam program *fast track* adalah biaya. Permasalahan utama untuk menempuh program *fast track* menurut mahasiswa adalah permasalahan biaya. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyadi et al., 2022 bahwa sebagian besar mahasiswa sarjana menyebutkan bahwa persepsi mengenai program sinergi ini adalah program lulus S1-S2 dengan cepat dan lebih hemat, sedangkan pertimbangan untuk ikut atau tidak pada program sinergi lebih

dikarenakan faktor kemampuan diri, biaya pendidikan, beasiswa, dan lainnya.

Banyak calon mahasiswa yang memutuskan untuk batal berkuliah S2 karena mahal biaya. Biaya menjadi pertimbangan awal dan mendasar, sebelum mempertimbangkan hal-hal yang lain (Bao & Mea, 2020). Pendidikan dikatakan semakin mahal ketika meningkatnya biaya yang harus dikeluarkan oleh orang tua sehingga seakan-akan sekolah diprivatisasikan (Nurhadi, 2006).

Fakta di lapangan menunjukkan rendahnya mutu pendidikan diakibatkan karena mahal biaya pendidikan (Ningsih, 2017). Program *fast track* tentunya memerlukan biaya yang lebih besar daripada program perkuliahan reguler S1 karena dalam waktu yang singkat seorang mahasiswa akan mendapat 2 gelar sekaligus. Oleh karena itu, pihak kampus harus benar-benar mempertimbangkan mengenai besarnya biaya program *fast track* sarjana-magister Pendidikan Bahasa Jawa yang ditetapkan, serta dibebankan kepada mahasiswa agar tidak memberatkan dalam menentukan pilihannya untuk mengikuti program tersebut.

Berdasarkan banyaknya hasil jawaban responden mengenai saran untuk program *fast track* sarjana-magister Pendidikan Bahasa Jawa, dapat diambil dua saran yang paling menonjol dan yang paling banyak disampaikan. Yaitu mengenai biaya yang tidak terlalu mahal, serta informasi dan sosialisasi yang jelas terkait program *fast track* sarjana-magister. Bukan lagi menjadi rahasia umum bahwa biaya Pendidikan di Indonesia mahal. Mahalnya biaya Pendidikan mulai dari TK hingga ke jenjang Perguruan

Tinggi membuat masyarakat miskin tidak mempunyai pilihan lain selain tidak bersekolah (Al-Jawi, 2006).

Seharusnya semua pihak memiliki empati pada Pendidikan yang merata untuk seluruh rakyat, oleh karena itu, biaya pendidikan harus murah dan dapat di jangkau oleh orang yang perekonomiannya kurang (Idris, 2010). Menurut (Naila & Effane, 2023), adanya desentralisasi pendidikan di Indonesia memberikan peluang dampak kesenjangan di pembiayaan pendidikan, sehingga menyebabkan disparitas mutu. Hal itu juga yang menyebabkan biaya pendidikan perkuliahan regular serta program *fast track* setiap universitas itu berbeda-beda. Permasalahan yang kedua adalah mengenai informasi dan sosialisasi program *fast track*. Untuk mengadakan program *fast track* harus benar-benar disiapkan dan dipertimbangkan secara matang dalam hal persyaratan. Setelah itu, dilakukan sosialisasi terhadap mahasiswa-mahasiswa terkait kelebihan serta kekurangan program tersebut. Jika mengacu Pada SK Rektor Universitas lain yang telah mengadakan program *fast track*, sosialisasi dan seleksi program *fast track* dilakukan pada awal semester 6 di masing-masing fakultas. Tujuan dilakukannya sosialisasi tersebut agar mahasiswa bisa mempertimbangkan secara matang terkait dengan keputusannya untuk mengikuti program *fast track*.

Perbandingan Pelaksanaan Program *Fast track* di Berbagai Universitas

Persyaratan

Universitas Brawijaya telah melaksanakan program *fast track* berdasarkan Peraturan Rektor

No. 19 tahun 2020. Mahasiswa yang akan mengikuti *fast track* di UB akan menyelesaikan SKS S1 sebanyak 144 sks dan SKS S2 sebanyak 36 sks. *Fast track* di UB dimulai pada semester 7. Untuk mengikuti *fast track*, mahasiswa S1 harus menempuh minimal 110 sks dengan IPK minimal sebesar 3,50. Selain itu, mahasiswa juga diwajibkan mempunyai skor TOEFL minimal 450.

Universitas selanjutnya yang telah melaksanakan program *fast track* adalah Universitas Indonesia. Program *fast track* ini diselenggarakan di Prodi Ilmu Komputer dan Sistem Informasi. Aturan teknis penyelenggaraan *fast track* di UI mengikuti aturan yang dapat diunduh pada link berikut ini (https://drive.google.com/file/d/1Y6zXJmr6PeQr67m5nbYGHNmhDvBa8Kr/view?usp=drive_link (fasilkom)). Mahasiswa UI akan menyelesaikan SKS S1 sebanyak 144 sks dan SKS S2 sebanyak 40 sks, hal ini hampir sama dengan peraturan UB yakni mahasiswa akan menyelesaikan SKS S1 sebanyak 144 sks dan SKS S2 sebanyak 36 sks.

Pelaksanaan *Fast track* di UI sama seperti UB yakni dimulai pada semester 7. Untuk mengikuti *fast track* UI, mahasiswa S1 harus menempuh minimal 120 sks dengan IPK minimal sebesar 3,50, sedangkan untuk mengikuti *fast track* UB, mahasiswa S1 harus menempuh minimal 110 sks dengan IPK minimal sebesar 3,50. Selain itu mahasiswa UI juga diwajibkan mempunyai skor TOEFL minimal 500, sedangkan mahasiswa UB diwajibkan mempunyai skor TOEFL minimal 450.

Universitas berikutnya yang telah melaksanakan program *fast track* adalah Universitas Gadjah mada (UGM). Program *fast track* pada awal berjalan diselenggarakan di Prodi 1. Geografi Lingkungan; 2. Kartografi dan Penginderaan Jauh; 3. Pembangunan Wilayah; 4. Ilmu dan Industri Peternakan; 5. Teknik elektro; 6. teknologi informasi. Aturan teknis penyelenggaraan *fast track* di UGM dapat diunduh pada link berikut ini (https://drive.google.com/file/d/1OFo4lWFgLo6TvpRT7OgOT0Oc93vjeL3/view?usp=drive_link) (Fakultas Peternakan).

Mahasiswa yang akan mengikuti *fast track* di UGM akan menyelesaikan SKS S1 sebanyak 144 sks dan SKS S2 sebanyak 36 sks. *Fast track* di UGM dimulai pada semester 7 dan 8. Untuk mengikuti *fast track*, mahasiswa S1 harus menempuh minimal 100 sks hingga 120 sks (tergantung fakultas) dengan IPK minimal sebesar 3,25 dan 3,51. Mahasiswa juga diwajibkan mempunyai skor TOEFL minimal 400 dan 450. Persyaratan program *fast track* tergantung pada fakultas masing-masing.

Institut Teknologi Sepuluh Nopember telah melaksanakan program *fast track* berdasarkan Peraturan Rektor ITS No 4 Tahun 2019. Pada awal berjalan, program ini diselenggarakan pada departemen yang memiliki program magister. *Fast track* di setiap program studi di ITS menggunakan aturan yang sama yaitu peraturan rektor nomor 4 Tahun 2019 (<https://drive.google.com/drive/folders/1cQH YDz0g4qlnW8pKiXYExNaR9cf6iI5D?usp=sharing>). Mahasiswa yang akan mengikuti *fast track* di ITS akan menyelesaikan SKS S1 sebanyak 144

sks dan SKS S2 sebanyak 36 sks. *Fast track* di UI dimulai pada semester 7. Untuk mengikuti *fast track*, mahasiswa S1 harus menempuh minimal 124 sks dengan IPK minimal sebesar 3,25. Selain itu, mahasiswa diwajibkan mengikuti 1 ekstra kurikuler dengan melampirkan bukti surat keterangan dari pengurus ormawa. Mahasiswa juga diwajibkan mempunyai skor TOEFL minimal 477.

Universitas Negeri Semarang telah melaksanakan program *fast track* berdasarkan keputusan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Panduan Program *Fast track* Universitas Negeri Semarang. *Fast track* di setiap program studi di UNNES menggunakan aturan yang sama yaitu peraturan rektor nomor 2 Tahun 2021 tentang Panduan Program *Fast track* UNS. (<https://drive.google.com/drive/folders/1cOH YDz0g4qlnW8pKiXYExNaR9cf6iI5D>) (UNNES). Sedangkan aturan teknis penyelenggaraan *fast track* di UNNES mengikuti aturan nomor 2 Tahun 2021 tentang Panduan Program *Fast track* Universitas Negeri Semarang yang dapat diunduh pada link berikut ini (<http://ppid.unnes.ac.id/wp-content/uploads/2021/08/2.pdf>). Mahasiswa yang akan mengikuti *fast track* di UNNES akan menyelesaikan SKS S1 sebanyak 144 sks dan SKS S2 sebanyak 36 sks. *Fast track* di UNNES dimulai pada semester 7. Untuk mengikuti *fast track*, mahasiswa S1 harus menempuh minimal 100 sks dengan IPK minimal sebesar 3,25. Mahasiswa juga diwajibkan mempunyai skor TOEFL minimal 450.

Institut Teknologi Bandung telah melaksanakan program *fast track* berdasarkan keputusan Rektor Institut Teknologi Bandung Nomor 081/SK/1.A/PP/2013. *Fast track* di Institut Teknologi Bandung (ITB) dimulai pada tahun 2008. Pada awal berjalan, program ini diselenggarakan di Fakultas Teknik Sipil, Teknik Lingkungan, Rekayasa Infrastruktur Lingkungan, Teknik dan Pengelolaan Sumber Daya Air, dan Teknik Kelautan. *Fast track* di setiap program studi di ITB menggunakan aturan yang sama yaitu peraturan rektor Nomor 081/SK/1.A/PP/2013

<https://drive.google.com/drive/folders/1cQH YDz0g4qlnW8pKiXYExNaR9cf6iI5D> (ITB) Sedangkan aturan teknis penyelenggaraan *fast track* di ITB mengikuti aturan Rektor Institut Teknologi Bandung Nomor 081/SK/1.A/PP/2013. yang dapat diunduh pada link berikut ini <https://ftsl.itb.ac.id/wp-content/uploads/sites/60/2013/04/081-SK-Rektor-tentang-Pedoman-Penyelenggaraan-Jalur-Cepat-Sarjana-Magister-ITB-27-2-2013.pdf>. Mahasiswa yang akan mengikuti *fast track* di ITB akan menyelesaikan SKS S1 sebanyak 144 sks dan SKS S2 sebanyak 36 sks. Untuk mengikuti *fast track*, mahasiswa S1 harus menempuh minimal 90 sks pada akhir semester 5 atau 108 sks pada akhir semester 6 dengan IPK minimal sebesar 3.00.

Universitas Andalas telah melaksanakan program *fast track* berdasarkan Keputusan Rektor tentang Pedoman Penyelenggaraan *Fast track* Sarjana-Magister Universitas Andalas (SK Rektor No. 816/XIII/UNAND-2013). *Fast track* di Universitas Andalas (UNAND) dimulai pada

tahun 2015. Pada awal berjalan, program ini diselenggarakan di Fakultas Pertanian. *Fast track* di setiap program studi di UNAND menggunakan aturan yang sama yaitu peraturan rektor nomor 816/XIII/UNAND-2013 <https://drive.google.com/drive/folders/1cQH YDz0g4qlnW8pKiXYExNaR9cf6iI5D>

(UNAND) Sedangkan aturan teknis penyelenggaraan *fast track* di UNAND mengikuti Keputusan Rektor tentang Pedoman Penyelenggaraan *Fast track* Sarjana-Magister Universitas Andalas (SK Rektor No. 816/XIII/UNAND-2013) yang dapat diunduh pada link berikut ini <http://repo.unand.ac.id/6508/1/PENYELENGGARAAN%20PROGRAM%20F%20T.pdf>.

Mahasiswa yang akan mengikuti *fast track* di UNAND akan menyelesaikan SKS S1 sebanyak 144 sks dan SKS S2 sebanyak 36 sks. *Fast track* di UNAND dimulai pada semester 7. Untuk mengikuti *fast track*, mahasiswa S1 harus menempuh minimal 120 sks dengan IPK minimal sebesar 3.25. Mahasiswa juga diwajibkan mempunyai skor TOEFL minimal 400.

Universitas Airlangga telah melaksanakan program *fast track* berdasarkan keputusan Rektor Nomor 17 Tahun 2019. *Fast track* di setiap program studi di UNAIR menggunakan aturan yang sama yaitu peraturan Nomor 17 Tahun 2019

<https://drive.google.com/drive/folders/1cQH YDz0g4qlnW8pKiXYExNaR9cf6iI5D> (UNAIR) Sedangkan aturan teknis penyelenggaraan *fast track* di UNAIR mengikuti peraturan Rektor Nomor 17 Tahun 2019. yang dapat diunduh pada link berikut ini

https://mteknobiomedis.fst.unair.ac.id/wp-content/uploads/2022/11/SK-Rektor-no-17-tahun-2019_Program-Fast-Track.pdf.

Mahasiswa yang akan mengikuti *fast track* di UNAIR akan menyelesaikan SKS S1 sebanyak 144 sks dan SKS S2 sebanyak 36 sks. *Fast track* di UNAIR dimulai pada semester 7. Untuk mengikuti *fast track*, mahasiswa S1 harus menempuh minimal 100 sks dengan IPK minimal sebesar 3.50. Mahasiswa juga diwajibkan mempunyai skor TOEFL minimal 475.

Universitas Syiah Kuala melaksanakan program *fast track* berdasarkan keputusan Rektor Universitas Syiah Kuala Nomor: 1011 Tahun 2016 *Fast track* di setiap program studi di UNSYIAH menggunakan aturan yang sama yaitu peraturan Rektor Universitas Syiah Kuala Nomor: 1011 Tahun 2016 <https://drive.google.com/drive/folders/1cQH YDz0g4qInW8pKiXYExNaR9cf6iI5D> (UNSYIAH) Sedangkan aturan teknis penyelenggaraan *fast track* di UNAIR mengikuti Rektor Universitas Syiah Kuala Nomor: 1011 Tahun 2016 yang dapat diunduh pada link berikut ini https://unsyiah.ac.id/en/uploads/files/akademik/Panduan_akademik.pdf. Mahasiswa yang akan mengikuti *fast track* di UNSYIAH akan menyelesaikan SKS S1 sebanyak 144 sks dan SKS S2 sebanyak 36 sks. *Fast track* di UNSYIAH dimulai pada semester 7. Untuk mengikuti *fast track*, mahasiswa S1 harus menempuh minimal 120 sks dengan IPK minimal sebesar 3.50. Mahasiswa juga diwajibkan mempunyai skor TOEFL minimal 477.

Institut Pertanian Bogor juga telah melaksanakan program *fast track* yang dinamai dengan Program Sinergi Sarjana-Magister. Program ini dilaksanakan berdasarkan Peraturan Rektor Institut Pertanian Bogor Nomor 8/IT3?PP/2019 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Sinergi Sarjana-Magister Institut Pertanian Bogor yang dapat diunduh pada link berikut ini <https://hukum.ipb.ac.id/wp-content/uploads/2021/06/8-IT3-PP-2019-Pedoman-Penvelenggaraan-program-sinergi-sarjana-magister-IPB.pdf>. Mahasiswa yang akan mengikuti Program Sinergi Sarjana-Magister harus memiliki IPK ≥ 3.25 dan telah menyelesaikan paling sedikit 110 SKS selama enam semester, memiliki rekam jejak kematangan individu berdasarkan penilaian pembimbing akademik yang dibuktikan dengan rekomendasi/persetujuan Dosen Pembimbing Akademik/Pembimbing Skripsi dan Ketua Departemen, Program Studi Magister yang diambil berhubungan erat dengan program studi/mayor pada Program Sarjana yang ditempuh, memiliki rencana studi paripurna untuk penyelesaian studi Program Sinergi Sarjana-Magister yang dipercepat termasuk rencana riset tesis program magister yang selaras dengan tugas akhir/skripsi Program Sarjana.

Dari perbandingan persyaratan program *fast track* di beberapa univesitas ini dapat menjadi gambaran untuk UNY melaksanakan program *fast track* khususnya untuk menjadi pedoman menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam rangka implementasi program *fast track* untuk mendorong penerimaan mahasiswa baru

kategori unggul di era UNY PTNBH dengan perspektif hopnologi.

Pelaksanaan

Terkait dengan pelaksanaan program *fast track* dibuat beberapa aturan sebagai berikut:

Universitas Brawijaya

Mahasiswa program *fast track* pada semester tujuh atau delapan melanjutkan kredit semester program sarjana dan mengambil paling sedikit 6 sks persemester pada program magister. Mahasiswa *fast track* juga harus lulus TAS terlebih dahulu sebelum mendapatkan ijazah S1. Untuk mempermudah penyelesaian tugas akhir, maka disarankan agar skripsi dan teks satu tema (searah) sehingga memudahkan penyelesaian. Mengenai pembiayaan program, Sesuai Pertor No. 8 Tahun 2020 Tentang Biaya Pendidikan dengan Ketentuan Pada semester 1 dan 2 saat mahasiswa menempuh S2 mendapatkan potongan 50% dari Tarif seharusnya. Baru semester 3 dan 4 pembiayaan Program Fast-Track kembali ke biaya normal. (Atau kebijakan tertentu yang diambil Fakultas).

Universitas Indonesia

Mahasiswa yang mengikuti program *fast track* mulai mengambil mata kuliah S2 sebanyak 18 sks pada semester 7 dan dilanjutkan sebanyak 10 sks pada semester 8. Mahasiswa *fast track* juga harus lulus TAS terlebih dahulu sebelum mendapatkan ijazah S1. Untuk mempermudah penyelesaian tugas akhir, maka disarankan agar skripsi dan teks satu tema (searah) sehingga memudahkan penyelesaian. Mengenai pembiayaan program, BOP pada semester 7 dan 8 sesuai dengan BOP Sarjana. Adapun BOP pada semester 9 dan 10 mengikuti BOP Magister. pada

semester 9 mahasiswa akan dikenakan Uang Pangkal untuk Program Magister.

UGM

Mahasiswa yang mengikuti program *fast track* mulai beban maksimal pengambilan Mata Kuliah pada saat beririsan di S1 dan S2 tetap mengacu pada beban maksimal mahasiswa total yaitu 24 SKS di setiap semester. Mahasiswa *fast track* juga harus lulus TAS terlebih dahulu sebelum mendapatkan ijazah S1. Untuk mempermudah penyelesaian tugas akhir, maka disarankan agar skripsi dan teks satu tema (searah) sehingga memudahkan penyelesaian. Mengenai pembiayaan program, Mahasiswa membayar UKT S1 pada semester 7 dan 8 sebesar 100%, dan membayar UKT S2 pada semester 1 dan 2 sebesar 50%.

ITS

Mahasiswa yang mengikuti program *fast track* mulai mengambil mata kuliah S2 sebanyak 9 sks pada semester 7 dan dilanjutkan sebanyak 15 sks pada semester 8. Mahasiswa *fast track* juga harus lulus TAS terlebih dahulu sebelum mendapatkan ijazah S1. Untuk mempermudah penyelesaian tugas akhir, maka disarankan agar skripsi dan teks satu tema (searah) sehingga memudahkan penyelesaian. NIM S2 diperoleh ketikatelah lulus minimal 144 sks termasuk telah lulus mata kuliah Tugas Akhir dan Pengayaan. Mahasiswa *fast track* akan memperoleh ijazah S1 ketika mahasiswa sudah memenuhi persyaratan lulus Sarjana. Jika mahasiswa tidak memenuhi syarat dalam program *fast track* maka dianggap mengundurkan diri dari program *fast track*. Mengenai pembiayaan program, Pembiayaan program fasttrack pada semesester 7 dan 8

mengikuti pembiayaan pada jenjang Pendidikan program sarjana plus biaya sks kuliah program magister yang satuan biayanya akan ditetapkan tersendiri. Pembiayaan mulai semester 9 mengikuti pembiayaan pada jenjang Pendidikan program magister.

UNNES

Mahasiswa yang mengikuti program *fast track* mulai mengambil mata kuliah S2 sebanyak 6-9 sks pada semester 7 dan 8. Mahasiswa *fast track* juga harus lulus TAS terlebih dahulu sebelum mendapatkan ijazah S1. Untuk mempermudah penyelesaian tugas akhir, maka disarankan agar skripsi dan teks satu tema (searah) sehingga memudahkan penyelesaian. IPK minimum S1 dan S2 program *fast track* adalah 3.25. Mengenai pembiayaan program, UKT semester 1 dan 2 mahasiswa program *Fast track* membayar SPP sebesar 50 persen dari ketentuan SPP Program Magister. Untuk semester 3 dan 4 mahasiswa *Fast track* membayar SPP sesuai ketentuan SPP program Magister.

ITB

Mengenai pembiayaan program, ketentuan biaya pendidikan bagi mahasiswa peserta Program Jalur Cepat Sarjana-Magister ditetapkan sesuai dengan status kemahasiswaannya. Mahasiswa yang mengikuti program *fast track* mulai mengambil mata kuliah S2 paling sedikit 12 sks pada semester 1 dan 2 atau semester 7 dan 8. Mahasiswa *fast track* juga harus lulus TAS terlebih dahulu sebelum mendapatkan ijazah S1. Untuk mempermudah penyelesaian tugas akhir, maka disarankan agar skripsi dan teks satu tema (searah) sehingga memudahkan penyelesaian. IPK minimum S1

dan S2 program *fast track* adalah 3.50. Mahasiswa masih menggunakan NIM S1 sampai lulus program S1 dengan penambahan fasilitas khusus pada sistem cyber campus akun mahasiswa tersebut untuk program jalur unggulan (*fast track*) sarjana ke magister, sehingga mahasiswa dapat memprogram mata kuliah Magister (S-2) yang telah ditentukan dan mahasiswa mendapatkan NIM Magister (S-2) setelah lulus program Sarjana (S-1). Mengenai pembiayaan program, Mahasiswa membayar SOP Magister (S-2) pada semester 7 dan 8 program S1/semester 1 dan 2 program S2, dan membayar SOP Magister (S-2) pada semester 3 dan 4 program S2.

IPB

Program Sinergi Sarjana-Magister dilaksanakan dalam waktu 10 semester atau 5 tahunan paling lama 11 semester atau 5,5 tahun. Selama belum dinyatakan lulus program sarjana, status mahasiswa peserta Program Sinergi Sarjana-Magister adalah sebagai mahasiswa program sarjana. Mahasiswa program sarjana ditetapkan sebagai peserta Program Sinergi Sarjana-Magister diijinkan mengambil mata kuliah program magister pada semester 7 dan 8 program sarjana tanpa dikenakan biaya tambahan pembayaran SKS mata kuliah program magister. Mahasiswa peserta Program Sinergi Sarjana-Magister yang telah dinyatakan lulus dan menerima ijazah program sarjana wajib mendaftar secara onliner pada program magister dengan mengikuti jadwal penerimaan mahasiswa baru Sekolah Pascasarjana.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil berikut: pertama, telah

terpetakan analisis kebutuhan dan minat mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Bahasa Jawa dalam mengikuti program *fast track*; kedua, telah tersusun SOP dalam rangka implementasi program *fast track*. SOP disusun berdasarkan analisis kebutuhan, perbandingan pelaksanaan *fast track* dan wawancara dengan universitas yang telah menyelenggarakan program *fast track*. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah Prodi Pendidikan Bahasa Jawa perlu menimplementasikan program *fast track* untuk memenuhi kebutuhan dan minat mahasiswa.

IMPLIKASI

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam menyusun SOP dalam rangka implementasi program *fast track* di UNY. SOP disusun berdasarkan analisis kebutuhan, perbandingan pelaksanaan *fast track*, dan wawancara dengan universitas yang telah menyelenggarakan program *fast track*.

SARAN

Untuk penelitian serupa berikutnya, dapat ditambahkan rincian Standar Operasional Prosedur (SOP) yang akan digunakan sebagai panduan pelaksanaan program *fast track* di UNY.

REFERENSI

- Al-Jawi, M. S. (2006). *Pendidikan di Indonesia: Masalah dan Solusinya*.
- Amelia, D. O. (2018). Pemodelan Support Vector Machine Data Berkategori Tidak Seimbang Beserta Penanganannya Dengan *Smote* (Studi Kasus: Keberhasilan Studi Mahasiswa Program Magister IPB Tahun 2011 sampai 2015).
- Atti, A., Kleden, M. A., & Lobo, M. (2021). PREDIKSI LAMA MASA STUDI MAHASISWA PROGRAM STUDI MATEMATIKA BERDASARKAN IPK. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 14(1), 113-124.
- Bachmid, Sofyan, Watono, St. Fatmah Aرسال, Wahyudin, Rahimul Yaqin Nur. 2020. "Perpendekan Jalur Kritis Dengan Metode *Fast track* (Overlap Method)". Makassar: Pena Teknik, *Jurnal Ilmu-Ilmu Teknik*. Vol. 5, No.2, September (2020) p-ISSN 2502- 8952 e-ISSN 2623-2197.
- Creswell, J. W. 2012. *Educational research (Fourth)*. Pearson Education
- Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada. (2018). Let's join the *Fast track* Program. Retrieved from Program *Fast track* Sarjana ke Magister Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada: <https://geo.ugm.ac.id/programfasttrack>
- Fatimah, I., Putri, K., & Safitri, D. (2020). Evaluasi Keberhasilan Studi Mahasiswa Program Sinergi S1-S2 Institut Pertanian Bogor.
- Hariyadi, E., Cahyadi, R., & Slamet, S. (2022). *The Influence Factors On Students Interest In Participating In The Synergy Program (S1-S2) Graduate School, IPB University*.
- Meier, Dave. 2020. *The Accelerated Learning Handbook A Creative Guide to Designing and Delivering Faster, More Effective Training Programs*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc. All rights reserved.
- Naila, S., & Effane, A. (2023). desentralisasi Manajemen Pembiayaan dan Konflik dalam Mahalnya Biaya Pendidikan. *karimah Tauhid*, 1(1), 84-89.
- Ningsih, R. A. (2017). Mahalnya Biaya Pendidikan. ResearchGate.
- Nurhadi, M. A. (2006). Desentralisasi Dan Mahalnya Biaya Pendidikan. *Manajemen Pendidikan*, 50-58.
- Oktavia, S. (2021). Hubungan Antara Locus Of Control Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Fast Track Universitas Andalas.
- Rahman, Z. (2023). Optimalisasi dalam Mengidentifikasi Seleksi Mahasiswa Jalur Cepat (Fast-track) Menggunakan Metode K-Nearest Neighbor.
- Tatum, B. C. (2010). Accelerated education: Learning on the fast track. *Journal of Research in Innovative Teaching*, 3(1).
- Tim Penyusun Panduan Akademik Program Diploma, S. P. (2016). Panduan Akademik Program Diploma, Sarjana, Profesi magister/Spesialis, dan Doktor Universitas Syiah Kuala. 4-5.

- Tim Penyusun Panduan *Fast track* Fakultas Peternakan UGM. (2022). Universitas Gadjah Mada Pascasarjana Fakultas Peternakan. Retrieved from Program *Fast track* Sarjana-Magister Fakultas Peternakan UGM:
- Tim Penyusun Panduan *Fast track* Program Sarjana-Magister Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia. (2023). Buku Panduan *Fast track* Program Sarjana-Magister Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia. Depok.
- Tim Penyusun Pedoman Penyelenggaraan Program Sinergi Sarjana-Magister Institut Pertanian Bogor. (2019). Pedoman Penyelenggaraan Program Sinergi Sarjana-Magister Institut Pertanian Bogor.
- Tim Penyusun. (2019). Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember No 4.
- Universitas Airlangga. (2019). Pedoman Pendidikan Program *Fast track* Universitas Air Langga. Surabaya: Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Universitas Airlangga.
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2023). Unit Layanan Bahasa. Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Tutorial dan TES ProTEFL daring bagi mahasiswa jenjang D4 dan S1.
- Walton, Steven A. 2007. "Provincial hoplologi Collecting arms and armour in Ontario, 1850 – 1950". *Journal of the History of Collections*. Published by Oxford University Press. All rights reserved.
- Yulinawati, I., Hartati, S., & Sawitri, R. (2009). Self-Regulated Learning Mahasiswa *Fast track*. *Jurnal Psikologi Sosial*, 15(02).